

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi telah membawa pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Hal ini terlihat dengan adanya persaingan yang ketat dalam dunia usaha, penyedia barang maupun jasa serta peningkatan kebutuhan konsumen terhadap suatu barang atau jasa, dengan semakin berkembangnya dunia usaha maka kegiatan dan masalah yang dihadapi oleh perusahaan semakin kompleks, sehingga semakin sulit bagi pihak pimpinan untuk melaksanakan pengawasan atau mengkoordinir secara langsung terhadap seluruh aktivitas perusahaan.

Koperasi terdiri dari berbagai jenis unit usaha, salah satu unit usaha yang paling maju adalah unit simpan pinjam. Kegiatan pokok unit ini adalah menerima simpanan dari anggota dan memberikan pinjaman atau kredit kepada anggota yg memerlukan dana. Koperasi Kredit "MULIA" Promasan merupakan salah satu koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam. Kegiatan pokok dari Koperasi Kredit "MULIA" Promasan adalah menerima simpanan atau tabungan dari anggota dan memberikan pinjaman atau kredit kepada anggota yang memerlukan dana. Koperasi dapat melakukan analisis permohonan kredit calon peminjam apabila persyaratan yang ditetapkan telah terpenuhi. Selain kelengkapan data pendukung permohonan kredit, koperasi juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi

dari calon peminjam. Tujuannya adalah untuk menilai mutu permintaan kredit baru yang diajukan untuk calon peminjam.

Pemberian pinjaman dapat menyebabkan kredit macet apabila suatu keadaan anggota atau nasabah tidak dapat memenuhi kredit yang ia peroleh dari koperasi tersebut, yaitu atas pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Selain itu proses pemberian kredit yang mudah merupakan alasan lain terjadinya kredit macet. Kerugian yang timbul akibat dari kredit macet diantaranya adalah *cash flow* yang terganggu, kesempatan bisnis yang hilang, berkurangnya alokasi sumber dana dan kerugian materi misalnya nilai jaminan sudah tidak cukup lagi untuk menutup seluruh kewajiban debitur akibat denda yang terus meningkat, biaya pengadilan dll. Pemberian kredit yang baik harus diimbangi dengan pengendalian internal yang kuat sebagai dasar kegiatan operasional koperasi yang sehat dan aman dalam manajemen koperasi.

Pengendalian internal yang memadai menunjukkan sikap kehati-hatian dalam koperasi tersebut. Pengendalian internal yang efektif dan handal menjadi tanggung jawab pengurus serta jajarannya serta dapat membantu pengurus koperasi menjaga asset koperasi, menjaga tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan koperasi terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk membahas mengenai analisis sistem pemberian kredit yang dihubungkan dengan usaha koperasi dalam pengendalian intern pada

skripsi dengan judul:ANALISIS SISTEM PEMBERIAN KREDIT SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN INTERN PADA KOPERASI KREDIT "MULIA" PROMASAN.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis sistem pemberian kredit sebagai alat pengendalian intern pada koperasi kredit ”mulia” promasan ?

### **C. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pemberian kredit sebagai alat pengendalian intern pada koperasi kredit ”mulia” promasan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat, antara lain:

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengetahui sistem pemberian kredit pada sebuah koperasi. Khususnya untuk mengetahui Analisis Sistem Pemberian Kredit Sebagai Alat Pengendalian Intern Pada Koperasi Kredit “MULIA” Promasan.

#### **2. Bagi Koperasi Kredit ” MULIA” Promasan**

Untuk memberikan informasi kepada pihak pemberi kredit yaitu koperasi, perihal kriteria penilaian pemberian kredit sehingga dapat

dijadikan sebagai media evaluasi terhadap pihak perbankan dalam menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh para nasabahnya.

### 3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian lebih lanjut.

